

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan terkait dengan Analisis *Best Practice* Pengembangan Desa Wisata Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, dapat disimpulkan bahwa Desa Lerep telah memenuhi aspek-aspek *best practice* dalam pengembangan program desa wisata yang terdiri dari dampak (*impact*), kemitraan (*partnership*), keberlanjutan (*sustainability*), kepemimpinan (*leadership*), dan kemampuan transfer (*transferability*). Dampak pengembangan Desa Wisata Lerep memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, baik secara ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan usaha lokal, maupun secara sosial, melalui meningkatnya partisipasi masyarakat, pelestarian tradisi lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata tidak hanya berorientasi pada peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

Kemitraan pengelolaan Desa Wisata Lerep dilaksanakan melalui integrasi bersama antara pemerintah desa, Pokdarwis, BUMDes, masyarakat, dan mitra eksternal. Kemitraan ini dijalankan secara fungsional dengan pembagian peran yang jelas, komunikasi terbuka, dan pengelolaan yang akuntabel, sehingga mampu memperkuat kapasitas pengelolaan dan menjaga keberlanjutan kepercayaan antar pemangku kepentingan, namun pada indikator kemitraan pengelolaan masih terdapat kekurangan, terkait dengan pengelolaan Pokdarwis Indrokilo Mulyo dan Pokdarwis Soka Ceria yang belum mampu menarik partisipasi masyarakat desa Lerep dalam pengembangan pariwisata di Dusun Indrokilo dan Dusun Soka

Pada keberlanjutan, pengembangan Desa Wisata Lerep didukung oleh regulasi dan kelembagaan yang kuat, serta memperhatikan aspek lingkungan dan regenerasi pengelola melalui keikutsertaan generasi muda. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan desa wisata bukan hanya pada individu tertentu, melainkan berjalan dalam sistem yang terlembagakan dan berorientasi jangka panjang. Pada kepemimpinan, peran kepala desa yang visioner dan partisipatif menjadi faktor kunci keberhasilan pengembangan desa wisata. Kepemimpinan tersebut mampu menggerakkan partisipasi masyarakat, memperkuat kelembagaan, serta membangun jejaring kerja sama, yang berdampak pada meningkatnya profesionalisme pengelolaan dan capaian prestasi Desa Wisata Lerep, sedangkan penerapan indikator transferabilitas, praktik pengelolaan Desa Wisata Lerep memiliki nilai pembelajaran dan dapat dijadikan rujukan bagi desa lain, khususnya dalam penguatan kelembagaan, pengelolaan berbasis partisipasi masyarakat, pemanfaatan potensi lokal dalam keberhasilan desa wisata lerep sebagai desa wisata maju.

Keberhasilan Desa Wisata Lerep juga didukung oleh terpenuhinya faktor pendukung kepariwisataan, meliputi atraksi, aksesibilitas, *amenitas*, dan layanan pendukung. Atraksi wisata yang beragam dan berbasis potensi lokal, aksesibilitas yang memadai, ketersediaan fasilitas pendukung seperti penginapan, warung makan, mushola, gazebo dan fasilitas lainnya yang cukup bagi kebutuhan wisatawan, serta layanan pendukung yang dikelola secara profesional dan kompeten memperkuat implementasi *best practice*. Secara keseluruhan, integrasi antara penerapan prinsip *best practice* dan faktor pendukung pariwisata menjadikan

Desa Wisata Lerep sebagai desa wisata yang maju dan berkelanjutan sehingga dapat dijadikan model *best practice* pengembangan desa wisata di daerah lain

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan mengenai analisis *best practice* pengembangan Desa Wisata Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Kelembagaan dan Partisipasi Masyarakat di Tingkat Dusun

Adanya permasalahan terkait dengan belum optimalnya peran Pokdarwis Indrokilo Mulyo di dusun Indrokilo dan Pokdarwis Soka Ceria yang ada di dusun Soka Ceria dalam menarik partisipasi masyarakat dalam pengembangan program desa wisata. Maka Pemerintah Desa Lerep bersama Pokdarwis dan BUMDes disarankan untuk melakukan penguatan kelembagaan Pokdarwis Indrokilo Mulyo dan Pokdarwis Soka Ceria melalui pendampingan manajerial, pelatihan pengelolaan pariwisata berbasis partisipasi, serta strategi komunikasi yang lebih inklusif. Upaya ini penting untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat di Dusun Indrokilo dan Dusun Soka agar pengembangan desa wisata dapat berjalan merata dan tidak terpusat pada wilayah tertentu.

2. Penguatan Replikasi dan Dokumentasi Praktek Baik (*Best Practice*)

Berdasarkan hasil penelitian *Best Practice* pengembangan Desa Wisata Lerep yang menunjukkan adanya dampak positif yang dirasakan setelah adanya program desa wisata, maka diperlukan adanya pengembangan bahan

ajar atau bahan replikasi pengembangan desa wisata sehingga desa lainnya dapat mengadopsi berbagai pengelolaan dan pengembangan desa wisata Lerep, maka pengelola Desa Wisata Lerep disarankan untuk menyusun dokumentasi sistematis mengenai model pengelolaan, pola kemitraan, dan mekanisme partisipasi masyarakat sebagai panduan tertulis. Dokumentasi ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran, baik untuk regenerasi pengelola internal maupun sebagai referensi bagi desa lain yang ingin mengadopsi praktik *best practice* pengembangan desa wisata secara berkelanjutan